

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Cerpen *Bujang Dilan Jo Gadih Milea* dan novel *Dilan 1990* setelah dianalisis dengan menggunakan teori hipogramatik dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik pada cerpen *Bujang Dilan Jo Gadih Milea* dan novel *Dilan 1990* terlihat adanya persamaan dalam bentuk penamaan tokoh dan penokohan, tema dan latar waktu dan terlihat perbedaan dalam bentuk jumlah tokoh dan karakter tokoh, latar tempat, latar sosial, alur, sudut pandang dan amanat. Cerpen *Bujang Dilan Jo Gadih Milea* merupakan variasi dari novel *Dilan 1990* yang banyak mengalami penambahan tokoh, penggantian latar, alur dan sudut pandang. Cerpen *Bujang Dilan jo Gadih Milea* yang dipublikasikan di media online Minangsatu pada 27 April 2019 berhipogram pada novel *Dilan 1990* karya Pdi Baiq yang diterbitkan pada tahun 2014 dan berhasil di filmkan pada tahun 2018. Hal tersebut dapat dilihat dari tahun penerbitan bahwa novel *Dilan 1990* yang lebih dulu terbit dan terkenal memberi inspirasi terhadap pengarang lain dalam menciptakan karya baru.

Dalam penciptaan karya baru yakni cerpen *Bujang Dilan Jo Gadih Milea* sebagai teks transformasi yang bersifat meneruskan hipogramnya yakni novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq dan perbedaan yang dihadirkan pengarang cerpen pada alur, latar tempat, latar sosial, sudut pandang dan amanat menunjukkan adanya penolakan sebagai bentuk ketidakterikatan terhadap hipogramnya.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil analisis di atas, peneliti memberikan saran yang dapat membangun penelitian selanjutnya. Kepada calon peneliti selanjutnya dapat menganalisis kembali teori hipogramatik pada objek penelitian lain, seperti pada hikayat dan kaba agar memiliki wawasan lebih luas dan kepada peneliti lain yang akan meneliti kedua hikayat dan kaba ini hendaknya dapat mengambil cakupan permasalahan yang lebih luas lagi agar penelitian dapat lebih mendalam dan berarti khususnya bagi dunia pendidikan

